

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, persentase kematian bayi baru lahir akibat infeksi tali pusat pada tahun 2021 berkisar antara 6,5% hingga 10%. Jumlah ini bervariasi dari satu negara ke negara lain, dan negara-negara berkembang memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara maju.

Di Indonesia, angka kematian *neonatal* akibat infeksi tali pusat diperkirakan sebesar 7,3%. Angka tersebut berdasarkan hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020. Infeksi tali pusat merupakan salah satu penyebab utama kematian *neonatal* di seluruh dunia. Infeksi ini dapat disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, termasuk *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Streptococcus agalactia*. Bakteri ini bisa masuk ke dalam tubuh bayi Anda melalui tali pusat yang kurang dirawat dengan baik.

Tali pusar merupakan luka terbuka dan dapat terinfeksi. Oleh karena itu, perawatan tali pusat yang benar sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang benar antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum menyentuh tali pusat, mengeringkan tali pusat dengan kain bersih setelah dicuci, dan menghindari memegang tali pusat dengan alkohol, betadine, atau bahan kimia lainnya; termasuk menjaganya tetap kering dan bersih. Perawatan tali pusat yang tepat dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi tali pusat.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Maluku pada tahun 2022 berkisar 5 per 1.000 kelahiran hidup, turun dari 6 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun sebelumnya, menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Angka kematian bayi (AKB) di Kota Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku pada tahun 2022 adalah 10 per 1.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari rata-rata angka AKB di Maluku yang sebesar 5 per 1.000

kelahiran hidup. (Laporan Kinerja Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. 2022).

Peningkatan AKB di Kota Saumlaki diperkirakan disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat stunting yang terus-menerus tinggi di kota ini, cakupan rendah layanan kesehatan reproduksi, ibu, dan ibu hamil, terutama perawatan kesehatan berkualitas tinggi; cakupan bayi yang terus rendah dari semua vaksin dasar; dan praktik menyusui eksklusif yang buruk. (Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Tahun 2022).

Melalui sejumlah inisiatif dan kegiatan, pemerintah telah mencoba untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) di Kota Saumlaki. Inisiatif dan kegiatan ini meliputi: akses yang lebih baik untuk ibu hamil, kehamilan dan perhatian terhadap layanan kesehatan, terutama perawatan kesehatan berkualitas tinggi, peningkatan cakupan semua imunisasi dasar untuk bayi, peningkatan persalinan eksklusif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Namun, tindakan ini tidak akan cukup untuk mengurangi AKB di kota Saumlaki. Akibatnya, pemerintah akan terus bekerja untuk mengurangi AKB di Kota Saumlaki dengan menerapkan serangkaian program dan inisiatif yang lebih efisien dan terintegrasi.

Janin menggunakan tali pusat sebagai saluran kehidupannya. Tali pusat membantu janin mendapatkan oksigen dan nutrisi dari plasenta selama kehamilan. Untuk mencegah perdarahan, bayi yang baru dilahirkan tali pusatnya harus dipotong, dijepit, atau diikat dengan kuat. Tali pusat akan terlepas sendiri dalam beberapa hari setelah mengalami proses *nekrosis* (adanya jaringan yang mati). Pada hari keenam hingga kedelapan, luka akan kering dan meninggalkan luka *granulasi* kecil, yang merupakan jaringan *fibrosa* yang dibuat dari bekuan darah selama proses penyembuhan luka dan akan berubah menjadi jaringan parut saat luka sembuh (Hastuti, 2014).

Infeksi tali pusat seperti bau menyengat, kemerahan pada kulit dasar tali pusat, kemerahan yang menyebar, ke *abdomen*, dan *purulen* dapat terjadi karena kondisi tali pusat yang tidak bersih dan kering. Pada keadaan yang lebih parah, jika tidak diobati setelah tanda-tanda infeksi pertama muncul, infeksi dapat menyebar ke bagian dalam tubuh melalui *vena umbilicus*, menyebabkan *trombosis vena porta*, abses hepar, dan *septikemia*. Jika ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat, penting untuk melakukan perawatan rutin dan cermat dan melaporkan segera (Elsobky FAA, et al., 2017).

Menjaga dan mengeringkan tali pusat hingga terlepas secara alami disebut perawatan tali pusat. Selama 7–14 hari, tali pusat akan puput atau terlepas. Selama ini, bayi hanya boleh dilap dengan washlap. Semua bayi, baik bayi yang dilahirkan di rumah sakit maupun di rumah, dapat mengalami infeksi tali pusat. Namun, bayi yang dilahirkan di rumah dengan perawatan yang tidak memadai lebih berisiko mengalaminya.

Perawatan tali pusat biasanya membutuhkan waktu antara satu sampai tiga minggu. Pada minggu pertama, tali pusat akan berwarna merah dan bengkak. Tempat itu harus tetap bersih dan kering. Anda dapat membersihkannya dengan air hangat dan sabun, atau Anda dapat menggunakan kasa steril yang dibasahi dengan air hangat. Setelah selesai, keringkan area dengan kain bersih. Tali pusat akan mulai mengering dan berwarna cokelat kehitaman pada minggu kedua. Anda harus tetap menjaga area itu bersih dan kering. Selama minggu ketiga, tali pusat akan semakin mengering dan berwarna hitam. Jangan gunakan bedak, alkohol, atau obat apa pun padanya. Setelah minggu ketiga, tali pusat biasanya akan lepas dalam 1-2 minggu. Namun, jika belum lepas setelah tiga minggu, Anda harus berkonsultasi dengan dokter.

ASI adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu untuk memberi makan bayinya, dan mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).

Perawatan tali pusat menggunakan ASI pada bayi baru lahir dikenal sebagai topikal ASI, dimana ASI dioleskan pada pangkal tali pusat. ASI mengandung berbagai zat yang bermanfaat bagi kesehatan, termasuk zat antibakteri dan antiseptik yang dapat membantu mencegah infeksi. Manfaat ASI untuk perawatan tali pusat adalah untuk mencegah infeksi. ASI dapat mempercepat pelepasan tali pusat, dan infeksi tali pusat adalah salah satu penyebab kematian bayi baru lahir (BBL) tertinggi kedua di Indonesia. Setelah 7–14 hari, tali pusat akan puput atau terlepas. Namun, dengan perawatan yang tepat, tali pusat dapat terlepas lebih cepat dan tetap lembab. ASI juga dapat membantu menjaga kelembaban.

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* pada tahun 2023 menunjukkan bahwa topikal ASI dapat membantu mencegah infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 1.000 bayi baru lahir yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dirawat dengan topikal ASI dan kelompok kedua dirawat dengan metode perawatan tali pusat standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dirawat dengan topikal ASI memiliki risiko infeksi tali pusat yang lebih rendah dibandingkan bayi yang dirawat dengan metode perawatan tali pusat standar.

Penelitian lain yang diterbitkan dalam jurnal *Journal of Perinatology* pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa topikal ASI dapat membantu mempercepat pelepasan tali pusat. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 500 bayi baru lahir yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dirawat dengan topikal ASI dan kelompok kedua dirawat dengan metode perawatan tali pusat standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dirawat dengan topikal ASI memiliki waktu pelepasan tali pusat yang lebih singkat dibandingkan bayi yang dirawat dengan metode perawatan tali pusat standar.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa infeksi tali pusat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat, akibatnya akan jadi fatal terhadap bayi baru lahir (BBL), maka dari itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI Dibandingkan Metode Terbuka Terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Di TPMB “F” Saumlaki Maluku Tahun 2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diambil rumusan masalah: “ Apakah perawatan tali pusat yang dilakukan dengan metode topikal ASI lebih berpengaruh dari pada metode terbuka terhadap waktu lepasnya tali pusat bayi baru lahir (BBL) di TPMB “F” Saumlaki? “.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh perawatan metode topikal ASI dibandingkan metode terbuka terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir (BBL) di TPMB “F” Saumlaki Maluku Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketahuinya distribusi frekuensi bayi baru lahir (BBL) yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI dan metode terbuka di TPMB “F” Saumlaki Maluku Tahun 2024

1.3.2.2. Diketahuinya distribusi frekuensi lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir yang menggunakan metode topikal ASI dan metode terbuka di TPMB “F” Saumlaki Maluku Tahun 2024

1.3.2.3. Diketahuinya pengaruh perawatan metode topikal ASI dibandingkan metode terbuka terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir (BBL) di TPMB “F” Saumlaki Maluku Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Ibu Dan Bayi :

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada ibu tentang metode perawatan tali pusat yang lebih efektif dan aman karena

metode topikal ASI relatif mudah dan aman. Ini dapat membantu ibu merawat tali pusat bayi mereka dengan lebih baik dan mencegah infeksi tali pusat. Selain itu, metode topikal ASI dapat membantu bayi lepas dengan lebih cepat.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi tempat penelitian dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tempat penelitian.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan untuk mengajarkan mahasiswa dan tenaga kesehatan tentang kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan.

1.4.4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, menambah pengetahuan mereka tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, dan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti saat menyusun proposal penelitian.